

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan adalah suatu proses dalam merencanakan bangunan yang melibatkan tahap pengumpulan data, analisis, dan konseptualisasi. Dalam perancangan arsitektur, data dan fakta menjadi landasan utama atau sumber ide dalam proses perencanaan.

Metode perancangan ini melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, dan diskusi terfokus. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

#### **3.1 Ide Perancangan**

Ide perancangan ini muncul dari beberapa permasalahan yaitu tidak terdapat penginapan serta kurangnya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana di daerah pantai Pasir Putih yang merupakan tempat wisata dengan banyak pengunjung yang datang. Perancangan ini sebagai wadah peningkatan sektor perekonomian bagi rakyat sekitar dan bisa membuat pulau Kangean di kenal oleh masyarakat luas atau manca negara.

#### **3.2 Identifikasi Masalah**

Kecamatan Arjasa mempunyai banyak pantai yang sering di kunjungi oleh pariwisata namun tidak ada fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk pengunjung, yang akhir tidak bisa mengelola pantai yang ada di kecamatan Arjasa sehingga banyak pantai yang tidak terawat.

#### **3.3 Pengumpulan Data**

Dalam proses perancangan, terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan, yakni melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, yang mencakup referensi dari buku, jurnal, dan internet, serta melalui studi banding.

Data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Untuk perancangan ini, data primer diperoleh melalui survei lokasi tapak dan studi preseden pada bangunan sejenis. Sedangkan data sekunder pada perancangan ini diperoleh melalui studi literatur, seperti buku atau e-book, dan data dari dinas terkait, seperti dinas kebudayaan setempat. Berikut adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data:

### 2.8.1 Data Primer

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh pihak terlibat dalam proyek. Proses ini melibatkan beberapa metode, di antaranya:

#### 1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan di desa Bilis-Bilis, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, sebagai lokasi tapak. Metode ini memungkinkan para peneliti merasakan langsung kondisi dan atmosfer di lapangan, yang sangat membantu dalam proses perancangan. Beberapa data yang diperoleh melalui observasi lapangan mencakup:

- a. Ukuran tapak.
- b. Kondisi kontur tapak.
- c. Kondisi vegetasi di lokasi tapak.
- d. Kondisi sistem drainase dan listrik di lokasi tapak.
- e. Batas-batas yang mengelilingi tapak.
- f. Kondisi umum sosial masyarakat di sekitar tapak.
- g. Kondisi umum sistem transportasi dan lebar jalan.
- h. Suasana tapak, termasuk iklim, angin, dan topografi tanah.
- i. Data-data lain yang relevan di lokasi tapak.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendetail mengenai kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, serta pandangan terkait aspek-aspek yang terkait dengan perencanaan resort. Wawancara ini melibatkan warga setempat yang aktif beraktivitas di sekitar situs sebagai narasumber.

#### 3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, data yang dihasilkan berupa foto-foto. Dalam perencanaan resort di Kawasan Pantai Pasir Putih, foto-foto tapak meliputi kondisi eksisting di tapak dan sekitarnya, serta suasana kawasan tersebut.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder yaitu metode pengumpulan data melalui Literatur dan Studi Banding.

### 1. Literatur

Literatur berupa artikel atau bahan tertulis lain seperti situs-situs internet yang terkait dengan judul. Literatur tersebut antara lain:

- a. Peraturan daerah.
- b. Buku-buku tinjauan Arsitektur Tropis.
- c. Buku-buku penunjang perencanaan dan perancangan lainnya.

### 2. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa bangunan dengan fungsi serupa, sebagai bagian dari analisis dan kriteria yang akan diterapkan pada resort di Pantai Pasir Putih.

## 3.4 Pengolahan Data / Analisa

Analisis merupakan tahap yang tak terpisahkan dalam metode ilmiah, yang melibatkan pengamatan, pemilihan berdasarkan kriteria, dan menghasilkan alternatif atau solusi yang berdasarkan objek, tapak, atau tema dengan pendekatan ilmiah. Analisis dalam konteks arsitektur mencakup:

### 1. Analisa tapak

Pada analisis tapak, dilakukan evaluasi terhadap berbagai masalah yang ada di tapak, yang selanjutnya diselesaikan melalui alternatif-alternatif desain. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam analisis tapak meliputi topografi, batas, bentuk dan dimensi, iklim, potensi yang ada, pencapaian, pemandangan (view), kebisingan, dan sirkulasi.

### 2. Analisa fungsi bangunan

Dalam analisis ini, akan dibahas mengenai fungsi bangunan yang akan direncanakan, baik fungsi utama maupun fungsi sekunder yang akan diintegrasikan dengan baik.

### 3. Analisa pengguna

Analisis pengguna mencakup identifikasi dan pemahaman terhadap para pengunjung yang datang serta karyawan yang akan menggunakan bangunan tersebut. Juga dijelaskan aktivitas apa saja yang akan dilakukan oleh pengguna tersebut.

#### 4. Analisa ruang

Analisis ruang akan mendeskripsikan kondisi dan kebutuhan ruang dari bangunan yang akan dirancang, termasuk ukuran ruang, karakteristik ruang, serta aspek penghawaan dan pencahayaan dalam ruangan yang perlu diperhatikan.

#### 5. Analisa bentuk

Pada analisis bentuk, akan dibahas mengenai tampilan fisik dari bangunan, termasuk fasad dan ornamen yang akan digunakan. Semua elemen ini harus selaras dengan tema atau konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 6. Analisa struktur

Analisis struktur disesuaikan dengan bentuk, fungsi, dan tema yang dipilih, sehingga menghasilkan alternatif struktur yang sesuai.

#### 7. Analisa utilitas

Analisis utilitas akan mempertimbangkan berbagai kebutuhan fungsi bangunan, seperti penyediaan air bersih, sistem pembuangan air kotor, sistem elektrikal, sistem pencegahan kebakaran, dan sistem pengelolaan sampah agar semuanya terpenuhi dengan baik.

### 3.5 Konsep

Konsep dalam arsitektur merupakan sebuah gagasan yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama (Bahri, 2008:30).

Gagasan ini digeneralisasikan dan muncul dari hasil analisa yang telah dilakukan. Biasanya, konsep dalam arsitektur dipikirkan pada tahap rancangan skematis dari proses perancangan. Untuk mendapatkan konsep yang baik, terdapat beberapa sumber yang dapat digunakan, antara lain:

1. Mempelajari bangunan dari studi preseden.
2. Membaca buku atau jurnal terkait.
3. Membuat rincian tentang permasalahan yang ada atau hasil analisa yang telah dilakukan.

Konsep perancangan ini meliputi beberapa sub konsep, antara lain:

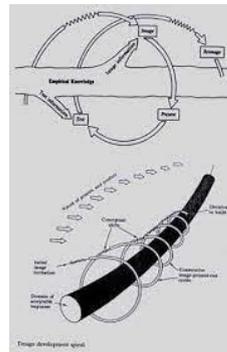
1. Konsep dasar perancangan dengan menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Tropis, termasuk aspek kenyamanan termal seperti pencahayaan, penghawaan, pemilihan material, sistem struktur, dan sistem utilitas.

2. Konsep tapak yang mencakup penataan massa, batas tapak, aksesibilitas, ruang terbuka, sirkulasi di tapak, penghawaan, dan pencahayaan.
3. Konsep bentuk, termasuk tampilan fasad dan bentuk bangunan yang terinspirasi oleh arsitektur rumah tradisional di daerah Pulau Kangean.
4. Konsep ruang yang terdiri dari konsep hubungan antar ruang, sirkulasi dalam bangunan, suasana ruang, dan pemilihan material ruang.
5. Konsep struktur yang mencakup struktur pondasi, kolom, dinding, dan atap bangunan. Konsep utilitas yang meliputi penyediaan air bersih, sistem pembuangan air kotor, sistem elektrikal, sistem pencegahan kebakaran, dan sistem pengelolaan sampah. Konsep-konsep tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip Arsitektur Tropis.

### 3.6 Metode Kreatif

Proses desain merupakan suatu proses kreatif yang memanfaatkan berbagai metode. Pada intinya, desain harus dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan dari objek desain. John Zeisel mengusulkan metode proses desain yang bersifat argumentatif, yaitu menggunakan siklus imajinasi-presentasi-test. Dalam metodenya, Zeisel menyatakan beberapa poin penting:

1. Proses desain terdiri dari tiga aktivitas dasar, yakni imajinasi, presentasi, dan test.
2. Informasi dalam proses desain berperan sebagai katalis untuk memunculkan ide-ide imajinatif dan sebagai acuan untuk evaluasi.
3. Perancangan akan terus berubah dan berkembang sejalan dengan munculnya informasi baru atau yang sudah ada. Proses desain menjadi serangkaian perubahan konseptual dan lompatan kreativitas.
4. Perancang akan fokus pada satu solusi responsif tertentu dari berbagai alternatif solusi yang ada. Perubahan konseptual terjadi karena berulangnya proses tiga aktivitas dasar yang disebutkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode ini, proses desain menjadi lebih terarah dan argumentatif, memastikan hasilnya dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan yang diinginkan.



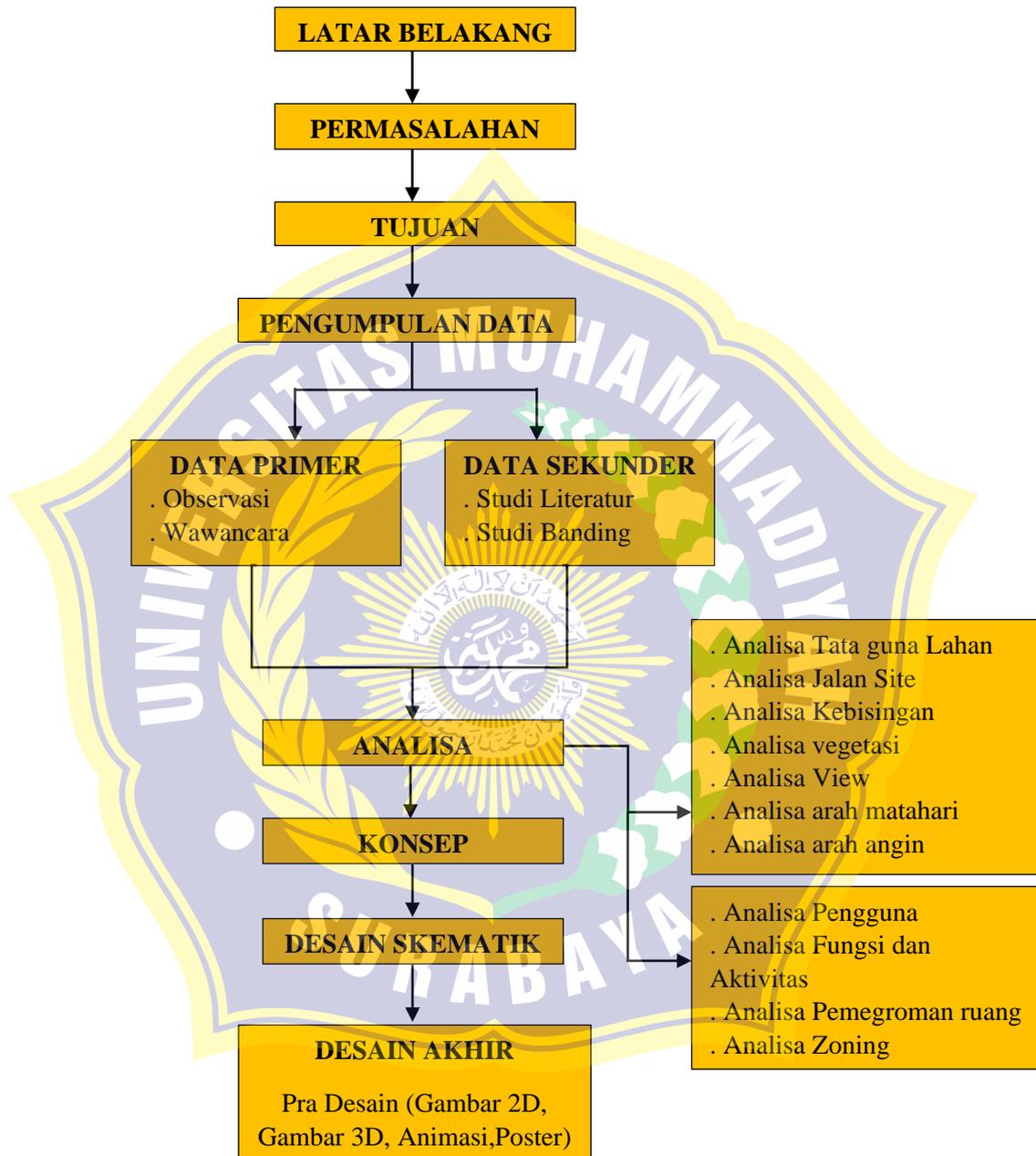
Gambar 3.1 Metode Proses Desain Menurut John Zeisel  
(Sumber: <http://arcaban.blogspot.com/2009/09/konteks-urban-desain.html>, 2023)

### 3.6.1 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam proses perancangan. Para arsitek dan perencana menggunakan berbagai metode untuk mengambil keputusan, dan terdapat beberapa tahap yang melibatkan analisis, pembuatan alternatif, evaluasi solusi desain, dan pemilihan alternatif.

### 3.7 Alur Metode Perancangan

Tabel 3.7.1 Alur Perancangan



(Sumber: Penulis, 2023)